

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat.

(Aryanthi, Suwarta, & Suarjana, 2019) menyatakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk menciptakan perubahan yang jauh lebih baik untuk masa yang akan datang. Disini dapat dipahami bahwa pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah kemampuan membaca, yang merupakan dasar dari seluruh proses pembelajaran. Membaca tidak hanya sekedar mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami isi dan makna bacaan dari teks yang dibaca.

Membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca dalam mendapatkan pesan yang diberikan penulis. Dalam membaca terdapat peran yang sangat penting yaitu pembaca tidak hanya sekedar membaca melainkan untuk mengetahui suatu permasalahan, meningkatkan dan memperluas wawasan individu. Salah satu tujuan membaca adalah untuk

menambah pengalaman hidup, ilmu pengetahuan umum dan bermacam-macam informasi yang berguna untuk kehidupan.

Menurut (Yusran, 2024) Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan literasi baca hal ini berdasarkan data dari *UNESCO*, yang menyebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Riset berbeda tentang *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State Univesity* pada tahun 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastuktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. Sedangkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa hanya sekitar 10% penduduk Indonesia yang rajin membaca buku. Angka ini menunjukkan tingkat minat literasi yang rendah di kalangan masyarakat.

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dijenjang sekolah dasar, terutama kelas rendah seperti kelas II, pembelajaran memiliki peran strategis dalam membangun keterampilan dasar peserta didik, salah satunya literasi. Literasi adalah kemampuan dan keterampilan individu dalam menulis, membaca, memahami dan berbicara. Oleh karena itu, Penguatan literasi sejak dini menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan di Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran utama di sekolah

dasar yang memiliki kontribusi besar dalam membentuk kemampuan literasi peserta didik.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik kelas II SD yang mengalami kesulitan membaca dan memahami isi bacaan. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan pra-observasi, observasi, serta nilai dari hasil belajar siswa. Hasil praobservasi dan observasi terhadap guru dan siswa yang dilakukan oleh peneliti di kelas II SD Negeri 14 Mengkurai, pada tanggal 30 Januari 2025.

Peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya masih kurang budaya literasi yang diterapkan pihak sekolah kepada warga sekolah seperti program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang digalakan oleh Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Literasi hanya diterapkan di beberapa kelas saja dan tergantung pada guru kelas, hal tersebut menyebabkan kurangnya minat literasi pada diri peserta didik. Sehingga hal ini menyebabkan ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca, ada beberapa peserta didik yang sudah bisa membaca tapi belum bisa memahami makna dari setiap bacaan yang dibaca, ada yang sudah bisa membaca namun terlihat kurang semangat dalam membaca. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran yang digunakan guru pada saat mengajar, pada saat mengajar guru hanya menggunakan buku siswa dalam pembelajaran.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang

mampu meningkatkan literasi peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi yang dikembangkan adalah media pembelajaran *Smartbox*. *Smartbox* merupakan media pembelajaran yang dikemas secara interaktif dan visual dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Media ini berpotensi meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran karena mengabungkan teks, gambar, dan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan.

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, maka pengembangan media *Smartbox* untuk meningkatkan literasi siswa SD kelas II menjadi sangat penting dan relevan. Media *Smartbox* diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat baca, kemampuan membaca, dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca anak, saya sebagai calon pendidik memilih menggunakan media pembelajaran *Smartbox*. Hal ini bertujuan untuk menjadikan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan kreativitas anak. Suasana kelas yang menyenangkan dapat menciptakan semangat dan motivasi dalam belajar yang mana hal tersebut bisa membawa perubahan pada hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Terdapat banyak permasalahan terkait minat baca siswa salah satunya faktor media pembelajaran yang kurang menyenangkan dan monoton yang di gunakan guru-guru sebelumnya dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa.

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media *Smartbox* Untuk**

**Meningkatkan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Kelas II SD Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2024/2025 “**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum

Pernyataan umum di tulis untuk menspesifikasikan masalah yang akan dibahas dalam karangan karya ilmiah. Berdasarkan latar belakang yang sudah akan dibahas maka pernyataan umum penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengembangan Media Pembelajaran *Smartbox* Dapat Membantu Meningkatkan Literasi Siswa Kelas 2 SDN 14 Mengkurai?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimanakah proses pengembangan media pembelajaran *Smartbox* dapat membantu meningkatkan literasi siswa kelas 2 SDN 14 Mengkurai?
- b. Bagaimanakah keefektivitasan media pembelajaran *Smartbox* dalam meningkatkan literasi siswa kelas 2 SDN 14 Mengkurai?
- c. Bagaimanakah respon guru dan siswa terhadap pengembangan media pembelajaran *Smartbox* dalam meningkatkan literasi kelas 2 SDN 14 Mengkurai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan umum dan khusus yang ingin di capai dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran *Smartbox* dalam meningkatkan literasi siswa kelas 2 SDN 14 Mengkurai.

2. Tujuan Penelitian Khusus

- a. Mengetahui proses pengembangan media pembelajaran *Smartbox* dapat membantu meningkatkan literasi siswa kelas 2 SDN 14 Mengkurai
- b. Mengetahui keefektivitasan media pembelajaran *Smartbox* dalam meningkatkan literasi siswa kelas 2 SDN 14 Mengkurai.
- c. Mengetahui respon guru dan siswa terhadap pengembangan media pembelajaran *Smartbox* dalam meningkatkan literasi kelas 2 SDN 14 Mengkurai?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dapat bermanfaat bagi siapa saja khususnya bagi pendidik dan siswa. Adapun manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat pada bidang pendidikan, khususnya pada pengembangan media pembelajaran

Smartbox dalam upaya meningkatkan literasi dalam proses pembelajaran serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan untuk di kembangkan menjadi lebih bervariasi di sekolah yang akan di teliti, sehingga media pembelajaran di dunia pendidikan menjadi lebih bervariasi, kreatif, dan inovatif.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, manfaat serta kegunaan baik untuk peneliti maupun bagi kalangan umum untuk berinovasi dan berkreatifitas dalam dunia Pendidikan untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang bertujuan untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik sehingga membuat pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.

a. Bagi Guru

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, maka akan memberikan manfaat bagi guru untuk menciptakan media pembelajaran yang menyenangkan, inovatif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan literasi siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan serta meningkatkan minat literasi siswa melalui media *Smartbox*. Peneliti juga berharap siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran sehingga berdampak pada meningkatnya literasi siswa.

c. Bagi Sekolah

Peneliti berharap dengan pengembangan media *Smartbox* dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran di sekolah. Serta dapat menjadi pertimbangan sekolah untuk menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Bagi Lembaga Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa sintang penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah bahan referensi dalam meningkatkan perkembangan pendidikan di perpustakaan dan sebagai contoh penulisan karya ilmiah.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini di harapkan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman serta dapat menjadi bahan referensi atau masukan untuk peneliti lain yang akan meneliti masalah yang sama sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lain yang akan meneliti pengembangan media pembelajaran yang sama.

E. Spesifikasi Produk yang DiKembangkan

Produk yang dihasilkan sebagai hasil pengembangan berupa media pembelajaran *Smartbox* dengan kardus spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran berupa media pembelajaran berbentuk *Smartbox* yang dimodifikasi, didalam *Smartbox* berisi materi pengenalan huruf, latihan menyusun huruf menjadi kosa kata/kata/kalimat, hingga latihan membaca untuk meningkatkan literasi siswa kelas II SDN 14 Mengkurai

2. Media pembelajaran terbuat dari triplek yang di lapiasi kertas stiker HVS aneka warna (yang disesuaikan) dan memuat teks serta gambar (simbol dan lainnya).
3. Media dapat digunakan dengan mudah oleh guru dan siswa sambil menghubungkan pemahaman mengenai gambar dan huruf yang disediakan untuk dirangkai.
4. Media *Smartbox* dibuat menarik dan interaktif agar siswa dapat tertarik dan antusias dalam pembelajaran.

F. Asumsi Keterbatasan Pengembangan

Adapun asumsi penelitian dan pengembangan ini meliputi :

1. Pengembangan media pembelajaran *Smartbox* ini hanya berdasarkan pada kebutuhan dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Penelitian pengembangan ini hanya sebatas pengembangan media *Smartbox* untuk meningkatkan literasi siswa.
3. Penelitian dan penyebaran produk pengembangan *Smartbox* ini hanya pada SDN 14 Mengkurai karena keterbatasan waktu dan biaya.

G. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2018), definisi operasional variable merupakan segala sesuatu apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik Kesimpulan.

Dalam penelitian pengembangan ini, untuk menghindari kekeliruan pada pemaknaan istilah, maka berikut ini adalah definisi operasional yang mencakup penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Media Smartbox

Media *Smartbox* adalah media pembelajaran berbentuk kotak edukatif yang dirancang khusus untuk siswa kelas II SD. Media ini berisi berbagai alat bantu pembelajaran seperti kartu kata dan gambar berwarna-warni yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

2. Literasi

Literasi dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa dalam membaca, memahami isi bacaan, dan menulis dengan baik sesuai dengan standar kemampuan literasi siswa kelas II SD. Aspek literasi yang diukur meliputi:

- a. Kemampuan Membaca: kemampuan mengenali huruf, membaca kata, kalimat, dan teks pendek.
- b. Pemahaman Bacaan: kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca.
- c. Kemampuan Menulis: kemampuan menyusun kata menjadi kalimat sederhana dan menulis tanggapan terhadap bacaan.